

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Seperti yang diketahui bersama hal yang sering marak terjadi di Indonesia adalah Penyalahgunaan Narkoba di kalangan masyarakat. karena narkoba saat ini sudah sangat menjamur di masyarakat. Tak segan-segan korban dari penyalahgunaan narkoba menyerang semua kalangan usia, mulai dari anak-anak, remaja, dewasa, hingga orang tua ikut menjadi korban dari penyalahgunaan narkoba.

Hal ini terbukti dari data penggunaan narkoba di Indonesia yang peneliti temukan ketika melihat data dari Survei yang diadakan oleh Badan Narkotika Nasional (BNN) dan Lembaga Ilmu Pengetahuan Indonesia (LIPI) yang mana menunjukkan bahwa sebanyak 2,3 juta pelajar atau mahasiswa di Indonesia pernah mengonsumsi narkotika. Angka ini setara dengan 3,2 persen dari populasi kelompok tersebut.¹

Pecandu narkoba diartikan sebagai *addict*, yaitu orang yang tidak mampu lagi menguasai dirinya atau pun melepaskan diri dari obat tersebut.² Melihat semakin banyaknya penggunaan narkoba di Indonesia terjadi, maka semakin banyak pula rusaknya generasi muda di Indonesia. dimana hal ini menjadikan si pemakainya akan selalu bergantung secara berkala terhadap

¹ www.cnnindonesia.com (diakses pada 30 Agustus 2019 pukul 12:00)

² Tim Penyusun Kamus Pusat Pembinaan dan Pengembangan Bahasa. (1990). Kamus Besar Bahasa Indonesia. Edisi 2. Cetakan 7. Jakarta: Balai Pustaka

penggunaan dari zat adiktif tersebut sampai kecanduan berat. Pecandu Narkoba biasanya akan terus melakukan berbagai macam cara agar bisa mengkonsumsi obat tersebut. Seorang pecandu narkoba ini memiliki berbagai macam latar belakang alasan dalam penggunaan narkoba, mulai dari alasan ingin tahu dan ingin mencoba, membrontak dari kebebasan dan berbagai macam penolakan terhadap semua tekanan yang dialami si pecandu. Serta salah satu nya bisa darri sisi faktor keluarga.

Dengan demikian selanjutnya hal ini memunculkan stigma atau pandangan negative oleh kalangan masyarakat terhadap pecandu narkoba. Dimana masyarakat berpandangan bahwa, si pecandu narkoba ini adalah orang-orang kriminal, dengan catatan kejahatan yang menjadikan si pecandu merasa terdiskriminasi terhadap pandangan buruk dari masyarakat tersebut. Sehingga hal ini yang menjadikan si pecandu menjadi karakter probadi yang cenderung tertutup, dan merasa terasingkan karena mereka dinilai sebagai individu yang buruk di mata masyarakat. Padahal dalam hakikatnya si pecandu narkoba ini memiliki hak dan kesempatan untuk merubah diri serta pulih dari candu narkoba yang mereka rasakan.

Seiring dengan perjalanan waktu dan perkembangan zaman serta kemajuan ilmu dalam dunia Adiksi, Yayasan Pusat Rehabilitasi Narkoba Ar Rahman terus melakukan pengembangan supaya semua kebutuhan klien dapat terpenuhi. Mulai dari ruang perawatan medis sampai ruang serba guna. Adapun hakikat dari pembangunan serta pendirian Rehabilitasi Narkoba Ar Rahman tersebut adalah menampung dan memberi pelayanan

yang maksimal bagi korban narkoba dan pelayanan konseling bagi ODHA (orang dengan HIV dan AIDS) di seluruh lapisan masyarakat.³

Pecandu narkoba yang terdapat di pusat rehabilitasi narkoba Ar Rahman memiliki jumlah pasien yang berkisar 50 pasien pecandu yang siap di rehabilitasi oleh pihak konselor pusat rehabilitasi narkoba. Adapun berbagai macam tingkat kasus yang di derita. Dari tingkat dasar, menengah, hingga parah ditangani oleh konselor yang berpengalaman. Dengan metode pemulihan yang digunakan disana. Proses rehabilitasi pasien di Panti Rehabilitasi Narkoba Ar Rahman Palembang, dilakukan dengan cara menggunakan pendekatan terapi biologis-medis, psikoterapi-psikologis, dan moral-spiritual.⁴

Yayasan pusat rehabilitasi narkoba Ar Rahman ini juga menerapkan kegiatan konseling si pecandu dengan seorang konselor. Yang mana kegiatan ini biasanya dilakukan antar klien dengan konselor yang menangani klien tersebut. Kegiatan ini dilakukan guna bertujuan membantu dalam menyelesaikan permasalahan psikologis yang dialami oleh klien dalam proses pemulihan. Biasanya kegiatan konseling ini dilakukan atas dasar permintaan dari klien yang bersangkutan. Adapun permasalahan psikologis yang muncul dikarenakan akibat dari pemakaian narkoba secara terus menerus yang berindikasi buruk pada klien.

³ http://pusatrehabilitasnarkobaarrahanblogspot.com/2009/08/normal-0-false-falsefalse_16html?m=1 (di akses pada 24 desember 2018 pukul 17:00 WIB)

⁴ http://pusatrehabilitasnarkobaarrahanblogspot.com/2009/08/normal-0-false-falsefalse_16html?m=1 (di akses pada 24 desember 2018 pukul 17:00 WIB)

Perkembangan keilmuan, komunikasi khususnya mazhab komunikasi sebagai transmisi pesan dibagi atas beberapa bentuk diantaranya komunikasi antar pribadi (*interpersonal*), komunikasi publik (*public communication*) dan komunikasi massa (*mass communication*), sementara itu, dari segi media dan peserta (komunikator dan komunikan), komunikasi dibagi atas komunikasi antarpribadi, komunikasi kelompok dan komunikasi massa.⁵

Komunikasi antar pribadi adalah komunikasi antara orang-orang secara tatap muka, yang memungkinkan setiap pesertanya menangkap reaksi orang lain secara langsung, baik secara verbal atau non verbal. Bentuk komunikasi antarpribadi adalah komunikasi diadik yang melibatkan hanya dua orang. Contohnya seperti suami istri, dua sejawat, dua sahabat dekat, guru-murid, dan sebagainya.⁶

Komunikasi antarpribadi merupakan proses komunikasi yang dilakukan oleh komunikator dan komunikan selaku makhluk sosial. Yang bertujuan untuk mempengaruhi pelaku komunikasi. Oleh sebab itulah, Komunikasi antarpribadi dinilai paling efektif dalam mengubah sikap, pendapat dan perilaku individu.

Komunikasi antar pribadi merupakan keharusan bagi manusia. Manusia membutuhkan dan senantiasa berusaha membuka serta menjalin komunikasi atau hubungan dengan sesamanya. Selain itu, ada sejumlah kebutuhan didalam diri manusia yang hanya dapat dipuaskan lewat komunikasi dengan

⁵ Anwar Arifin, Strategi Komunikasi: sebuah pengantar ringkas (cet:3, Bandung: CV Armico, 1994) h. 19

⁶ De Vito, Joseph 2011. Komunikasi Antar Manusia. Karisma Publishing Group: Jakarta, hal: 252-253

sesamanya. Oleh karena itu, penting bagi kita menjadi terampil berkomunikasi. Komunikasi antarpribadi sangat penting bagi kebahagiaan hidup kita.⁷

Komunikasi antar pribadi mempunyai ciri antara lain :

- a. Anggotanya terlibat dalam proses komunikasi yang berlangsung secara tatap muka.
- b. Pembicaraan langsung secara bergantian dari semua peserta dan mempunyai kedudukan yang sama dalam proses komunikasi.
- c. Sumber dan penerima sulit diidentifikasi⁸

Komunikasi antar pribadi dalam kaitannya dengan pendekatan pecandu memiliki tujuan yaitu untuk mempengaruhi sikap dan perilaku, dalam prinsip komunikasi ketika pihak komunikan menerima pesan atau informasi. Berarti komunikan telah mendapat pengaruh dari proses komunikasi. Sebab pada dasarnya komunikasi adalah sebuah fenomena pengalaman. Setiap pengalaman akan memberi makna tertentu terhadap kemungkinan terjadinya perubahan sikap.⁹

Penyingkapan diri (*self disclosure*) artinya memberi informasi mengenai diri seseorang kepada orang lain. Informasi yang dikomunikasikan sehubungan dengan penyingkapan diri meliputi reaksi

⁷ A. Supratiknya, Tinjauan Psikologis Komunikasi antarpribadi, (Yogyakarta: Kansius, 1995), h.9

⁸ Arifudin Tike, *Dasar-dasar Komunikasi (suatu studi dan aplikasi)* (cet. I, Yogyakarta: Kota Kembang, 2009), h.41

⁹ Aw, Suranto. 2011. *Interpersonal*. Yogyakarta : Graha Ilmu

tentang suatu hal dan sesuatu yang biasanya dirahasiakan. Serta penyingkapan diri juga dapat memperbaiki efektivitas komunikasi.¹⁰

Penyingkapan diri (*self disclosure*) adalah proses pengungkapan diri individu kepada individu lain, dengan interaksi komunikasi didalamnya. Komunikasi yang terjalin haruslah komunikasi yang efektif antara komunikan dan komunikator, guna terciptanya hubungan yang diinginkan. Dengan begitu, maka komunikan bersedia untuk mengungkapkan dirinya kepada komunikator seputar informasinya tentang masa lalu mengenai kehidupan pribadi komunikan. Maka Komunikasi dalam penyingkapan diri memang sangat diperlukan, terlebih lagi menggunakan komunikasi antarpribadi sebagai media penyingkapan diri.

Berdasarkan uraian latar belakang diatas, maka tujuan dari penelitian ini ialah untuk mengetahui tentang bagaimana proses dari komunikasi antar pribadi dalam keterbukaan diri seorang pecandu narkoba. Dengan maksud untuk mengetahui apakah akan tercipta atau tidak proses dari komunikasi antar pribadi tersebut dalam sikap keterbukaan diri lawan bicara atau yang biasa disebut komunikan.

Lalu peneliti juga bertujuan untuk mengetahui bagaimana si pecandu tersebut dapat terjerumus menggunakan narkoba, dan selanjutnya peneliti juga ingin mengetahui motivasi apa yang membuat seorang pecandu narkoba, sampai bisa terjun dalam penggunaan obat terlarang tersebut.

¹⁰ Devito, J.A. 1995 Aspek *The Interpersonal Communication Book*. Seventh Edition. New York : Harper Collins Publishers.

Peneliti juga ingin mengetahui perbedaan apa yang pecandu narkoba tersebut rasakan sebelum dan sesudah pemakaian terhadap obat-obatan terlarang itu. Dan yang terakhir peneliti juga berharap agar hasil dari kegiatan penelitian ini bisa memberikan semangat dan motivasi kepada klien melalui proses komunikasi tersebut, dengan harapan bisa menjadi salah satu dorongan klien untuk pulih atau *clean* dari candu narkoba tersebut.

B. Perumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan penulis, maka yang menjadi rumusan masalah dalam penelitian ini adalah :

1. Bagaimana Proses Komunikasi AntarPribadi dalam *Self Disclosure* Pada Pecandu Narkoba di Pusat Rehabilitasi Narkoba Ar Rahman Palembang?
2. Kendala apa yang dihadapi Konselor dalam melakukan Komunikasi Antarpribadi kepada Pecandu Narkoba di Pusat Rehabilitasi Narkoba Ar Rahman Palembang?

C. Tujuan Penelitian

1. Untuk mengetahui proses dari komunikasi antar pribadi dalam *self disclosure* pada pecandu narkoba di Pusat Rehabilitasi Pecandu Narkoba Ar Rahman Palembang.
2. Untuk mengetahui kendala apa yang dihadapi oleh konselor dalam melakukan Komunikasi Antarpribadi kepada Pecandu Narkoba di Pusat Rehabilitasi Narkoba Ar Rahman Kota Palembang

D. Kegunaan Penelitian

Dengan adanya penelitian ini penulis berharap dapat bermanfaat tidak hanya bagi penulis tetapi bagi seluruh pembaca maupun peneliti-peneliti selanjutnya. Adapun manfaat penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Kegunaan Teoritis

Dapat menambah ilmu pengetahuan, dalam hal komunikasi antar pribadi dalam *self disclosure* pada pecandu narkoba di Pusat Rehabilitasi Pecandu narkoba Ar Rahman Palembang. Agar hasil penelitian ini dapat dijadikan refensi penelitian selanjutnya.

2. Kegunaan Praktis

Peneliti berharap bahwa penelitian ini agar dapat bermanfaat sebagai ilmu, masukan dan bahasan bagi semua pihak dalam memahami komunikasi antar pribadi dalam *self disclosure* pada pecandu narkoba di Pusat Rehabilitasi Narkoba Ar Rahman Palembang.

E. Tinjauan Pustaka

Guna mendukung penelitian yang akan peneliti lakukan, maka sebelumnya peneliti telah melakukan telaah pustaka dari literatur hasil penelitian terdahulu yang sekiranya satu tema dengan penelitian ini.

Adapun penelitian yang peneliti ambil sebagai referensi, yaitu :

1. Penelitian yang dilakukan oleh Gimawati Mahasiswa Universitas Islam Negeri Alaudin Makasar Jurusan Ilmu Komunikasi dengan judul penelitian yang diangkat adalah “Komunikasi Antar pribadi Terhadap Pembinaan Pemakai Narkoba di Lapas Wanita Kelas IIA Sungguminasa Kecamatan pattalassang Kabupaten Gowa” Pendekatan penelitian yang dipilih adalah penelitian yang bersifat deskriptif kualitatif. Dengan tujuan untuk mengetahui penerapan komunikasi antar pribadi terhadap pembinaan pemakai narkoba di Lapas Wanita Kelas IIA Sungguminasa Kecamatan pattalassang Kabupaten Gowa dan faktor apa yang menjadi penghambat serta pendukung dalam proses pembinaan pemakai narkoba di Lapas Wanita Kelas IIA Sungguminasa Kecamatan Pattalassang Kabupaten Gowa dalam penerapan komunikasi antarpribadi.¹¹ Persamaan dalam penelitian ini adalah sama-sama membahas Komunikasi Antar Pribadi Terhadap Pecandu Narkoba, akan tetapi perbedaannya adalah penelitian sebelumnya tidak menggunakan pendekatan teori *self disclosure*, seperti yang penulis akan gunakan pada penelitian.

¹¹ Gimawati. “Komunikasi Antarpribadi Terhadap Pembinaan Pemakai Narkoba di Lapas Wanita Kelas IIA Sungguminasa Kecamatan pattalassang Kabupaten Gowa” Universitas Alaudin Makassar

2. Penelitian yang dilakukan oleh Nurul Fadhillah Universitas Hasanuddin Makasar dengan judul penelitian yang diangkat adalah “Konsep Diri dan *Self Disclosure* mantan Penderita *Skizofrenia* Di Kabupaten Wajo (Studi Komunikasi Antar Pribadi)” tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui konsep diri dan *self disclosure* mantan pasien penderita *skizofrenia* di Kabupaten Wajo, yang berfokus pada upaya yang dilakukan untuk meningkatkan keberadaan dari mantan-mantan *skizofrenia*. Perbedaan penelitian ini terdapat pada tujuan yang akan dicapai, penelitian sebelumnya mengetahui bagaimana konsep diri dan *self disclosure* mantan pasien penderita skizofrenia. Sedangkan penelitian ini untuk mengetahui bagaimana Komunikasi Antar Pribadi dalam *Self Disclosure* Pada Pecandu Narkoba. Persamaan dari penelitian sebelumnya adalah sama-sama membahas tentang *self disclosure* pada seorang pecandu narkoba.¹²
3. Penelitian skripsi dari Dwi Asriani Nugraha Tahun 2015, Mahasiswa Jurusan Komunikasi dan Penyiaran Islam, Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi, UIN Syarif Hidayatullah yang berjudul “Komunikasi Antar Pribadi perawat terhadap pasien *Skizofrenia* dalam proses Peningkatan Kesadaran di Rumah Sakit Jiwa DR.H.Marzoeki Mahdi Bogor”. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui dan memahami bagaimana teknis komunikasi antar pribadi yang dilakukan oleh perawat RSJ DR.H.Marzoeki Mahdi di Bogor ketika menghadapi

¹² Nurul Fadillah. “Konsep Diri dan *Self Disclosure* mantan Penderita *Skizofrenia* Di Kabupaten Wajo (Studi Komunikasi AntarPribadi)” Universitas Hasanudin Makassar

pasien *Skizofrenia* hingga akhirnya pasien tersebut dapat mengikuti instruksi dari perawat bahkan terciptanya proses komunikasi interaksi yang kondusif. Pesamaan dari penelitian yang dilakukan Dwi Asrani dengan peneliti adalah dengan meneliti Komunikasi Antar Pribadi terhadap pasien *skizofrenia* atau pecandu narkoba. Dengan metode deskriptif kualitatif.¹³

Tabel Pembandingan peneliti terdahulu

Tabel I.1

| No | Judul Penelitian | Nama Peneliti / Universitas | Metode yang Digunakan | Hasil penelitian |
|----|--|---|-----------------------|--|
| 1. | Komunikasi Antarpribadi Terhadap Pembinaan Pemakai Narkoba di Lapas Wanita Kelas IIA Sungguminasa Kecamatan pattalassang Kabupaten | Gimawati Mahasiswa Universitas Islam Negeri Alaudin Makasar Jurusan Ilmu Komunikasi | deskriptif kualitatif | untuk mengetahui penerapan komunikasi antarpribadi terhadap pembinaan pemakai narkoba di Lapas Wanita Kelas IIA Sungguminasa Kecamatan |

¹³ Dwi Asriani. 2015. "Komunikasi Antar Pribadi perawat terhadap pasien Skizofrenia dalam proses Peningkatan Kesadaran di Rumah Sakit Jiwa DR.H.Marzoeki Mahdi Bogor" Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi UIN Syarif Hidayatullah

| | | | | |
|----|---|---|--------------------------|---|
| | Gowa | | | pattalassang Kabupaten Gowa dan <i>factor</i> apa yang menjadi penghambat serta pendukung dalam proses pembinaan pemakai narkoba di Lapas Wanita Kelas IIA Sungguminas a Kecamatan pattalassang Kabupaten Gowa dalam penerapan komunikasi antarpribadi |
| 2. | Konsep Diri dan <i>Self Disclosure</i> mantan Penderita <i>Skizofrenia</i> Di Kabupaten Wajo (Studi Komunikasi | Fadhillah Universitas Hasanuddin Makasar | deskriptif kualitatif | Untuk mengetahui konsep diri dan <i>self</i> <i>disclosure</i> mantan pasien penderita |

| | | | | |
|----|--|--|-----------------------|--|
| | Antar Pribadi) | | | <i>skizofreni</i> di Kabupaten Wajo, yang berfokus pada upaya yang dilakukan untuk meningkatkan keberadaan dari mantan-mantan <i>skizofrenia</i> |
| 3. | Komunikasi Antar Pribadi perawat terhadap pasien <i>Skizofrenia</i> dalam proses peningkatan Kesadaran di Rumah Sakit Jiwa DR.H.Marzoeki Mahdi Bogor | Dwi Asriani Nugraha Tahun 2015, Mahasiswa Jurusan Komunikasi dan Penyiaran Islam, Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi, UIN Syarif Hidayatullah | deskriptif kualitatif | Untuk mengetahui dan memahami bagaimana teknis komunikasi antar pribadi yang dilakukan oleh perawat RSJ DR.H.Marzoeki Mahdi di |

| | | | | |
|--|--|--|--|---|
| | | | | <p>Bogor ketika menghadapi pasien Skizofrenia hingga akhirnya pasien tersebut dapat mengikuti instruksi dari perawat bahkan terciptanya proses komunikasi interaksi yang kondusif</p> |
|--|--|--|--|---|

Dari ketiga judul penelitian diatas, peneliti melakukan penelitian yang sama yakni satu tema yaitu mengenai Komunikasi Antar Pribadi dengan metode pendekatan yang sama yakni deskriptif kualitatif. Akan tetapi terdapat pembeda dari peneliti-peneliti sebelumnya. perbedaan pada peneliti pertama terletak pada penelitian sebelumnya tidak menggunakan pendekatan teori *self disclosure* sedangkan peneliti menggunakan pendekatan teori *self disclosure*. Pada penelitian Nurul Fadillah penelitiannya berfokus pada konsep diri dan *self disclosure* mantan pasien penderita *skizofrenia* sedangkan peneliti berfokus pada komunikasi antar pribadi

dalam *self disclosure* pada pecandu narkoba. Selanjutnya penelitian oleh Dwi Asriani yang memfokuskan untuk membahas tentang bagaimana komunikasi antar pribadi dilakukan oleh perawat RSJ. DR.H.Marzoeki Mahdi di Bogor ketika menghadapi pasien penderita *Skizofrenia*, sedangkan peneliti menitik beratkan di *self disclosure* pada pecandu narkoba melalui komunikasi antar pribadi.

F. Kerangka Teori

Untuk menjelaskan seperti apa serta bagaimana Komunikasi Antar Pribadi dalam *Self Disclosure* pada Pecandu Narkoba. Maka penulis menggunakan teori *Self Disclosure* (Keterbukaan Diri).

1. Komunikasi Antar Pribadi

a. Definisi Komunikasi Antarpribadi

Komunikasi antar pribadi atau yang biasa disebut *diadic communication* adalah komunikasi antara dua orang yang mana terjadi kontak langsung dalam bentuk percakapan. Kontak bisa berlangsung secara berhadapan muka (*face to face*) bisa juga melalui medium, seperti melalui telepon, sifatnya dua arah atau timbal balik (*two-way traffic communication*).¹⁴ Komunikasi AntarPribadi adalah proses sosial dimana individu yang terlibat didalamnya saling mempengaruhi. Komunikasi antarpribadi ialah bentuk komunikasi yang disampaikan melalui kegiatan bertukar informasi yang mana

¹⁴ Effend, Onong Ucjhana. 2012. Komunikasi Teori dan Praktek. Bandung: Rosda Karya

terjadi dalam interaksi tatap muka. Komunikasi antarpribadi juga dianggap efektif dalam kegiatan perubahan sikap, perilaku, dan pendapat individu, karena sifatnya berupa percakapan.

Beberapa peranan yang disumbangkan oleh komunikasi interpersonal adalah:

- Pertama, komunikasi interpersonal membantu perkembangan intelektual dan sosial manusia. Bersamaan proses itu, perkembangan intelektual dan sosial manusia sangat ditentukan oleh kualitas komunikasi dengan orang lain.
- Kedua, identitas manusia terbentuk dalam komunikasi dengan orang lain. Selama berkomunikasi dengan orang lain, secara sadar maupun tidak sadar kita mengamati, memperhatikan dan mencatat semua tanggapan yang diberikan oleh orang lain terhadap dirinya.
- Ketiga, dalam rangka memahami realitas di sekeliling kita serta menguji kebenaran kesan-kesan dan pengertian yang kita miliki tentang dunia di sekitar kita, kita perlu membandingkannya dengan kesan-kesan dan pengertian orang lain tentang realitas yang sama.
- Keempat, kesehatan mental sebagian besar juga ditentukan oleh kualitas komunikasi dengan orang lain.¹⁵

¹⁵ Supratiknya, A. (1995). Komunikasi Antar Pribadi (Tinjaun Psikologis). Yogyakarta: Kanisius

Komunikasi antarpribadi melibatkan dua orang individu, dimana satu orang sebagai komunikator dan satu orang menjadi komunikan. Secara teoritis, kelancaran komunikasi ditentukan oleh peran kedua orang tersebut dalam memahami pesan.

Dalam hal ini terdapat beberapa Asas komunikasi interpersonal dalam merancang suatu proses komunikasi Interpersonal:

- Komunikasi Berlangsung antara pikiran seseorang dengan pikiran orang lain. komunikasi interpersonal dalam hal memformulasikan maupun menerima pesan, sangat dipengaruhi oleh jalan pikiran orang yang bersangkutan.
- Orang hanya bisa mengerti sesuatu hal dengan menghubungkan pada suatu hal lain yang telah dimengerti. Dalam hal ini berarti ketika memahami suatu informasi, seseorang akan menghubungkannya dengan pengalaman dan pengetahuan yang sudah dimengerti.
- Setiap orang berkomunikasi tentu mempunyai tujuan. Komunikasi *interpersonal* ialah suatu tindakan yang berorientasi pada tujuan tertentu. Tujuan komunikasi itu mulai dari sekedar ingin menyapa atau sekedar basa basi untuk menunjukkan adanya perhatian kepada orang lain, menyampaikan informasi, sekedar untuk menjaga hubungan hingga keinginan untuk mengubah sikap dan perilaku

seseorang. Dalam prinsip Komunikasi ketika pihak komunikan menerima pesan atau informasi berarti komunikan telah mendapat pengaruh dari proses komunikasi.

- Orang yang telah melakukan komunikasi mempunyai suatu kewajiban untuk meyakinkan dirinya bahwa ia memahami makna pesan yang akan disampaikan itu. Dalam hal ini proses *encoding* memiliki arti yang sangat penting, hal ini disebabkan isi pikiran atau ide dari seorang komunikatir perlu diformulasikan secara tepat menjadi pesan yang benar-benar bermakna sesuai dengan isi pikiran tersebut. Dengan demikian sebelum pesan tersebut diinformasikan kepada orang lain, seorang komunikator harus terlebih dahulu meyakini bahwa makna pesan yang akan disampaikan sudah sesuai dengan yang diinginkan. Hal ini dilakukan untuk upaya agar komunikasi berjalan efektif. Agar tidak terjadi kekeliruan pemaknaan pesan pada diri sumber dan penerima pesan.¹⁶

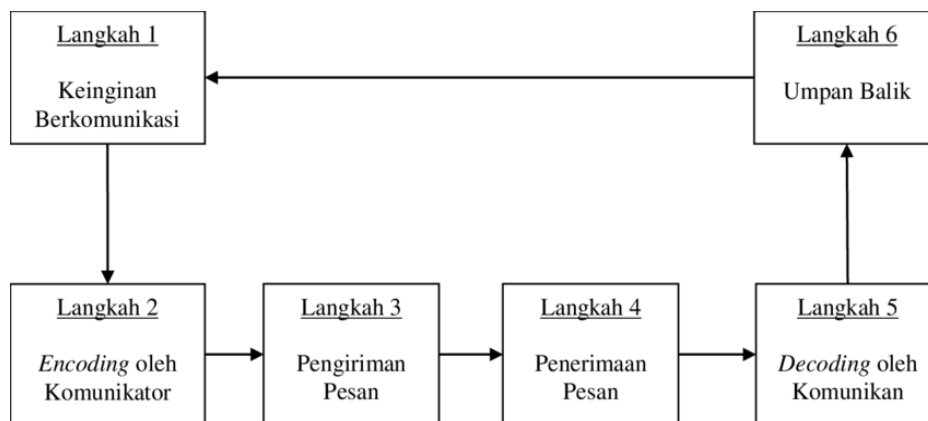
Salah satu ciri dari komunikasi antar pribadi adalah adanya keterbukaan diri. Keterbukaan menjadi bagian dari keberhasilan komunikasi antar pribadi. Apabila individu yang terlibat komunikasi bersedia untuk membuka diri, maka hubungan mereka bisa menjadi

¹⁶ AW Suranto. 2011. Komunikasi interpersonal. Yogyakarta; Graha ilmu

lebih akrab. Untuk menggambarkan model keterbukaan dalam berkomunikasi bisa menggunakan model Jendela Johari. Model ini menjelaskan tingkat keterbukaan dan tingkat kesadaran tentang diri kita.¹⁷

b. Proses Komunikasi Antarpribadi

Proses Komunikasi AntarPribadi digambarkan secara sederhana sebagai proses yang menghubungkan antara si komunikator sebagai pengirim kepada komunikan sebagai penerima pesan..



Gambar 1.1 : Gambar Proses Komunikasi AntarPribadi¹⁸

Proses tersebut terdiri dari enam langkah, yaitu :

- Keinginan berkomunikasi, komunikator mempunyai keinginan untuk berbagi gagasan kepada orang lain.
- *Encoding* oleh komunikator, encoding merupakan tindakan memformulasikan isi pikiran atau gagasan kedalam simbol-simbol, kata-kata dan sebagainya.

¹⁷ De Vito, Joseph, 2011, Komunikasi Antar Manusia, Karisma Publishing Group: Jakarta, hal: 58-61

¹⁸ Suranto AW, 2011, Komunikasi Interpersonal, Graha Ilmu Pertama; hal.11

- Pengiriman pesan, untuk mengirim pesan kepada orang yang dikehendaki, komunikator memiliki saluran seperti telepon, email, surat ataupun secara tatap muka. Saluran yang akan digunakan oleh komunikator bergantung pada karakteristik pesan, lokasi penerima, media yang tersedia, kebutuhan tentang kecepatan penyampaian pesan, dan karakteristik komunikasi.
- Penerima pesan, pesan yang dikirim oleh komunikator telah diterima komunikasi.
- *Decoding*, kegiatan internal dalam diri penerima, *decoding* adalah proses memahami pesan sehingga pesan yang dikirim oleh komunikasi dapat diterima sama dengan komunikasi
- Umpan balik, setelah menerima pesan komunikasi akan memberikan umpan balik¹⁹

c. Tujuan dari Komunikasi AntarPribadi

Satu hal yang perlu diperhatikan dalam komunikasi antar pribadi yaitu komunikasi ini memberikan kesempatan bagi kita untuk memperbincangkan diri sendiri. Membicarakan tentang diri sendiri pada orang lain, kita akan mendapat perspektif baru tentang diri kita sendiri dan memahami lebih mendalam tentang sikap dan perilaku kita.²⁰

¹⁹ Suranto AW, 2011, Komunikasi Interpersonal, Graha Ilmu Pertama; hal. 11

²⁰ Widiana Ningsih, Selfdisclosure, "Skripsi", h. 18.

Adapun tujuan dari komunikasi antar pribadi, yaitu:

- Mengenal diri sendiri dan orang lain
- Mengetahui dunia luar
- Menciptakan dan memelihara hubungan menjadi lebih bermakna.
- Mempergunakan banyak waktu berupaya untuk mengubah sikap dan perilaku orang lain.
- Bermain dan mencari hiburan
- Membantu banyak tugas-tugas yang dapat dikerjakan oleh psikiater, psikolog klinik dan ahli-ahli terapi adalah contoh profesi yang mempunyai fungsi menolong orang lain, melalui proses komunikasi antar pribadi.²¹

d. Faktor-faktor yang mempengaruhi komunikasi interpersonal adalah:

- Percaya, merupakan faktor yang sangat penting. Percaya diartikan sebagai suatu keyakinan yang kuat mengenai keandalan, kebenaran, kemampuan, atau kekuatan seseorang atau sesuatu. Dalam hubungan interpersonal, percaya dimaksudkan sebagai bentuk keyakinan terhadap perilaku seseorang guna meraih tujuan yang telah ditetapkan dimana

²¹ Marhaei Fajar, Ilmu Komunikasi Teori dan Praktik (Yogyakarta :Graha Ilmu, 2009), h. 78.

terdapat ketidakpastian dalam pencapaiannya serta dalam situasi yang mengandung resiko.

- Sikap sportif, sikap untuk mengurangi resiko defensif dalam komunikasi
- Sikap terbuka, sikap terbuka memiliki pengaruh yang besar terhadap keefektifan komunikasi interpersonal karena dengan kita bersikap terbuka dapat membuat kita :
 - o Menilai pesan lebih obyektif karena didukung oleh data dan logika.
 - o Dapat dengan mudah melihat perbedaan nuansa dan lain-lain.
 - o Mencari informasi yang berasal dari sumber yang beragam.
 - o Tidak terlalu kaku dalam mempertahankan kepercayaan yang dimiliki.
 - o Mencari makna pesan yang tidak sesuai dengan apa yang diyakininya.²²

2. Pengungkapan Diri (*Self Disclosure*)

Merupakan kegiatan yang dilakukan oleh seseorang dalam hal ini komunikasi kepada orang lain selaku komunikator dalam proses komunikasi antarpribadi. Dengan cara menceritakan fakta tentang diri sendiri kepada orang lain. Yang mana pada hal ini berupa fakta-fakta yang bersifat pribadi dan tidak diketahui oleh orang-orang pada

²² Rakhmat, Jalaludin. 2007. Psikologi Komunikasi. Bandung: PT Remaja Rosdakarya

umumnya, seperti misalnya, cara berfikir, perasaan, kebiasaan, serta rahasia, dan segala sesuatu yang bersifat pribadi.²³

Membuka diri sebenarnya sedang menyadari diri, baik diri komunikator maupun komunikan. Karena dengan membuka diri, manusia saling membuka jendela-jendela ketidaktahuan dan ketahuan dalam diri masing-masing. Lebih lanjut diilustrasikan Joe dan Harry dalam ilustrasi Jendela Johari, yang menjelaskan diri manusia ibarat sebuah ruangan serambi, yang mana serambi itu jika dibuka memiliki potensi.

Empat serambi atau disebut dengan kuadran masing-masing dijelaskan:

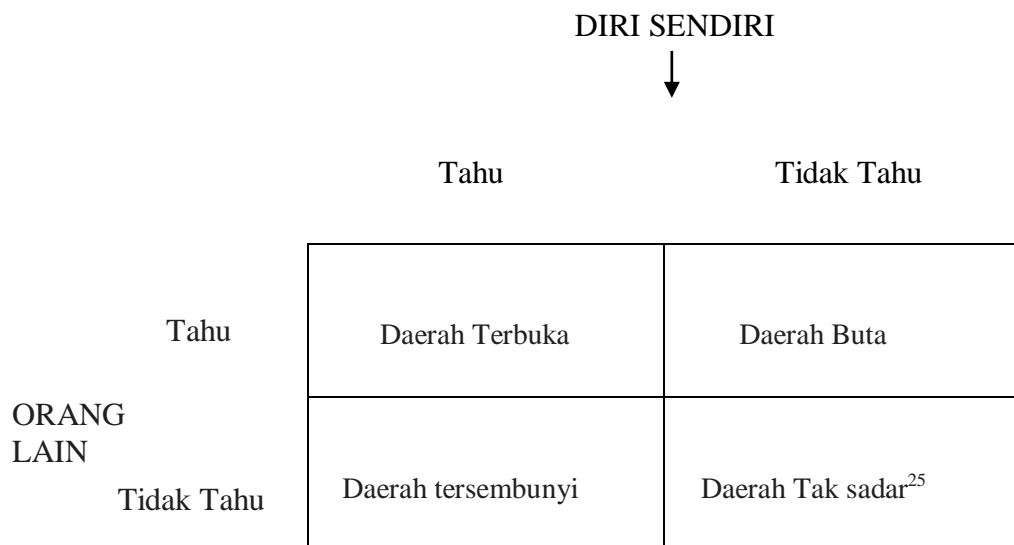
1. Daerah terbuka, yaitu serambi yang berisi perihal yang kita ketahui dan diketahui pula oleh orang lain. Serambi atau kuadran ini mengacu pada perilaku, perasaan, dan motivasi yang diketahui diri dan orang lain.
2. Daerah buta, yaitu serambi yang berisi perihal yang tidak kita ketahui, tetapi diketahui oleh orang lain. Serambi atau kuadran ini mengacu pada perilaku, perasaan, motivasi yang diketahui oleh orang lain, tetapi tidak diketahui oleh diri.
3. Daerah tersembunyi, yaitu serambi yang berisi perihal yang kita ketahui, tapi tidak diketahui oleh orang lain. Serambi atau

²³ De Vito, Joseph, 2011, Komunikasi Antar Manusia, Karisma Publishing Group: Jakarta, hal: 58-61

kuadran ini mengacu pada perilaku, perasaan, dan motivasi yang diketahui oleh diri tapi tidak oleh orang lain.

4. Daerah tak sadar, yaitu serambi yang sama-sama tidak diketahui, kita tidak mengetahui dan orang lain juga tidak mengetahui. Serambi atau kuadran ini mengacu pada perilaku, perasaan, dan motivasi yang tidak diketahui diri dan juga tidak ketahui orang lain.²⁴

Berikut ini gambar dari daerah-daerah yang ada dalam diri manusia itu

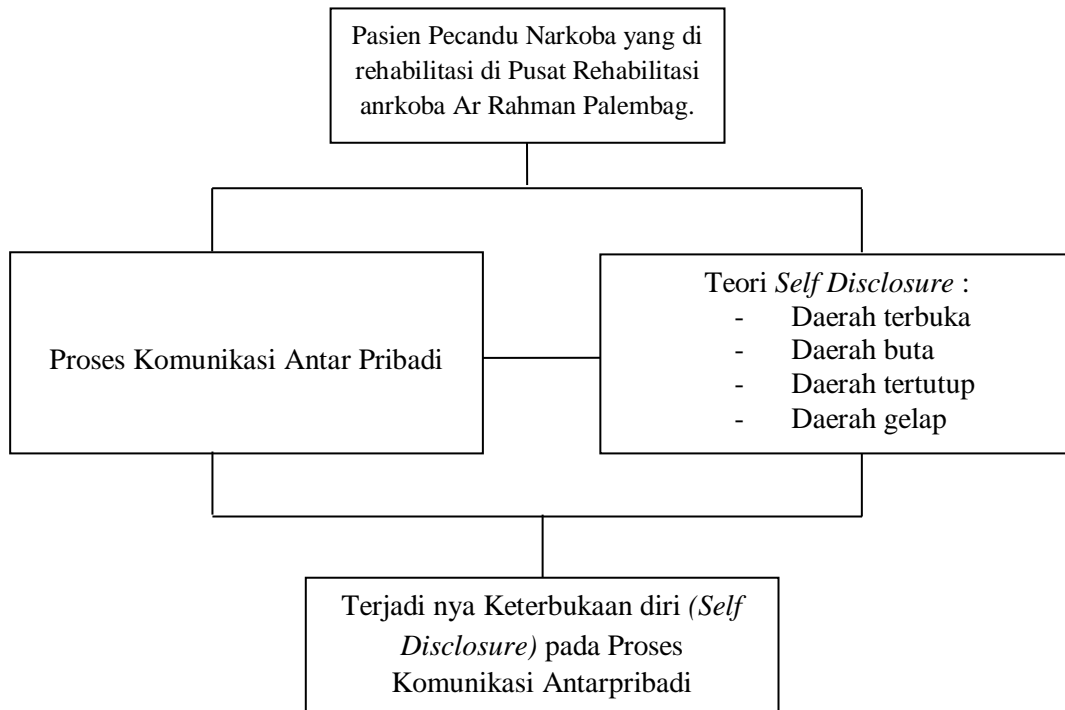


Gambar 1.2 : Jendela Johari

²⁴ Supraktiknya. 1995. Komunikasi Antarpribadi. Yogyakarta: kanisius. h.17

²⁵ Supraktiknya. 1995. Komunikasi Antarpribadi. Yogyakarta: kanisius. h.17

G. Kerangka Berpikir



Bagan 2.1 : Kerangka Berfikir

Sumber : Di olah oleh peneliti

H. Metodologi Penelitian

1. Jenis Penelitian

Metodologi penelitian yang dipakai dalam penelitian ini adalah penelitian kualitatif dengan menggunakan metode studi deskriptif. Penelitian deskriptif memaparkan situasi atau peristiwa. Peneliti tidak mencari atau menjelaskan hubungan, serta tidak menguji hipotesis.²⁶

2. Subyek dan Obyek Penelitian

Subyek penelitian adalah informan yang memahami informasi atau pelaku dalam penelitian yang dilakukan.²⁷ Dalam memilih sampel atau informan penelitian. Peneliti menggunakan teknik *Purposive Sampling*, yang mana dengan cara memilih sampel sesuai dengan tujuan sesuai ciri-ciri serta sifat-sifat yang telah diketahui sebelumnya. Dalam hal ini subyek yang diteliti oleh peneliti adalah Pasien Pecandu Narkoba di Pusat Rehabilitasi Narkoba di Ar Rahman. Dan sebagai data pendukung peneliti juga menambahkan informan pendukung yang diperoleh dari konselor di Pusat Rehabilitasi Narkoba di Ar Rahman.

²⁶ Rachmat, Jalaludin. 2007. Metode Penelitian Komunikasi. Bandung : Remaja Rosdakarya, hal:24

²⁷ Bungin, M. Burhan. 2008. Penelitian Kualitatif. Jakarta : kencana

Melihat keterbatasan dan pendekatan dari penelitian yang peneliti gunakan, Adapun ciri-ciri informan utama yang ditentukan oleh peneliti:

Tabel 1.2

| USIA | TINGKAT KASUS | LAMA PASIEN |
|-------------|---------------|---------------------------|
| 15-20 Tahun | Parah | Pasien baru |
| 21-35 Tahun | Menengah | Pasien lama ²⁸ |

Sumber : Pusat Rehabilitasi Narkoba Ar Rahman kota Palembang.

Berdasarkan tabel diatas yang peneliti dapat dari pengurus yayasan pusat rehabilitasi narkoba Ar Rahman Palembang. Maka peneliti akan mengambil sampel informan klien sebanyak 3 orang dan sebagai data pendukung peneliti juga akan mengambil sampel informan konselor sebanyak 3 orang.

Adapun ciri-ciri dan karakteristik yang digunakan yaitu :

- Pasien yang berusia mulai dari usia remaja awal, remaja akhir, sampai ke dewasa awal. Karena pada usia tersebut tergolong usia produktif.
- Pasien yang memiliki tingkat kasus berat dan menengah, karena sesuai data yang diberikan pengurus yayasan, bahwa pada pasien tingkat parah ternyata juga memiliki kasus kejiwaan yang di

²⁸ Yayasan Pusat Rehabilitasi Narkoba

derita. Sedangkan peneliti hanya memfokuskan pada pasien pecandu narkoba saja.

- Dan kriteria terakhir, peneliti memilih untuk semua kategori lama pasien berada di yayasan rehabilitasi tersebut. Sedangkan obyek penelitian ini adalah Pusat Rehabilitasi Narkoba Ar Rahman.

Data Informan Utama (Klien Pusat Rehabilitasi Narkoba Ar Rahman Palembang)

Tabel 1.3

| No | Nama | Usia | Tingkat Kasus | Lama Rehabilitasi |
|----|--------------------|----------|---------------|-------------------|
| 1. | Indra Maulana | 24 Tahun | Menengah | Klien baru |
| 2. | M. Jerry Marandika | 20 Tahun | Menengah | Klien lama |
| 3. | Asri Rosidin | 28 Tahun | Parah | Klien baru |

Sumber : diolah oleh peneliti

Data Informan Pendukung (Konselor Adiksi Pusat Rehabilitasi Narkoba Ar Rahman Palembang)

Tabel 1.4

| No. | Nama Konselor | Usia | Lama menjadi Konselor |
|-----|------------------|----------|-----------------------|
| 1. | M. Sudewa Putra | 22 Tahun | 5 Tahun |
| 2. | Dudi Suryadilaga | 32 Tahun | 2 Bulan |
| 3. | Agung Sanjaya | 25 Tahun | 6 Bulan |

Sumber : diolah oleh peneliti

3. Data dan Sumber Data

Ada dua sumber data dalam penelitian kualitatif yaitu :

a. Sumber Data Primer

Sumber data primer merupakan sumber data yang langsung memberikan data kepada peneliti. Lalu selanjutnya, data-data yang terkumpul dari sumber ini disebut dengan data primer.

b. Sumber Data Sekunder

Data sekunder merupakan data yang didapat oleh peneliti dari buku serta materi yang sama dengan tujuan penelitian.

4. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data yang penulis lakukan dalam melakukan penelitian ini harus baik, terstruktur serta akurat sehingga informasi data yang didapat bisa dipertanggung jawabkan.

a. Observasi

Observasi difokuskan untuk mendeskripsikan dan menjelaskan fenomena riset, fenomena ini mencakup interaksi (perilaku) dan percakapan yang terjadi diantara subyek yang diteliti. Sehingga keunggulan metode ini adalah data yang dikumpulkan dalam dua bentuk yaitu interaksi dan percakapan²⁹ Observasi yang peneliti lakukan yaitu dengan langsung turun lapangan untuk melihat fenomena sesuai dengan waktu yang ditentukan, sampai dianggap cukup untuk melihat fenomena yang diteliti, yaitu Komunikasi Interpersonal dalam *Self Disclosure* pada Pecandu narkoba di Pusat Rehabilitasi narkoba Ar Rahman Palembang.

²⁹Krisyantono, Rachmat.2007. Teknik Praktis Riset Komunikasi : Disertai Contoh Praktis Riset Media Public Relations, Advertising, Komunikasi Organisasi, Komunikasi Pemasaran. Jakarta : Kencana

b. Wawancara

Wawancara atau *interview* merupakan alat pengumpulan data yang sangat penting dalam penelitian yang melibatkan manusia sebagai subyek sehubungan dengan realitas atau gejala yang dipilih untuk diteliti³⁰. Adapun pedoman wawancara ini tidak menjurus pertanyaan yang mendetail, akan tetapi hanya berisi garis besar saja mengenai data dari informasi yang kemudian akan dikembangkan oleh peneliti. Pengumpulan data dilakukan dengan cara wawancara kepada Pecandu Narkoba dan konselor di Pusat Rehabilitasi Pecandu Narkoba Ar Rahman Palembang.

c. Dokumentasi

Dokumentasi ialah proses pengumpulan data berdasarkan pengambilan dokumentasi berupa gambar dilokasi penelitian, yang mana selanjutnya akan dikembangkan dalam pembahasan oleh peneliti.

5. Lokasi Penelitian

Lokasi Penelitian yang dipilih oleh peneliti yaitu Pusat Rehabilitasi Pecandu narkoba Ar Rahman Palembang.

³⁰ Pawito. 2007. Penelitian Komunikasi Kualitatif. Yogyakarta : LKIS, hal : 132

6. Teknik Analisis Data

a. Reduksi Data

Reduksi data merupakan proses pemilihan data, pembagian data yang diambil dan dibuang berdasarkan kebutuhan peneliti, dengan cara sedemikian rupa sampai mendapat kesimpulan serta verifikasi.

b. Penyajian Data

Seluruh data dilapangkan yang berupa hasil observasi, wawancara dan dokumentasi yang akan dianalisis. Sehingga akhirnya memunculkan deskripsi kualitatif tentang bagaimana proses komunikasi interpersonal dalam *self disclosure* pada pecandu narkoba.

c. Penarikan Kesimpulan

yakni merumuskan kesimpulan dari data-data yang sudah direduksi dan disajikan dalam bentuk naratif deskriptif. Penarikan kesimpulan tersebut dilakukan dengan pola induktif, yakni kesimpulan khusus yang ditarik dari pernyataan yang bersifat umum,³¹

³¹ Muhammad Arif Tiro, Masalah dan Hipotesis Penelitian Siosial-Keagamaan (Cet: I; Makassar: Andira Publisher, 2005), h. 95. 72Muhammad

